



UPAYA PENERAPAN METODE *TAHSIN AT-TILAWAH* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN*
DI KELAS VI SD-IT D.O.D MEDAN
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

MUHAMMAD ROIHAN

N.P.M/NIRM

1710110014 / 017. 21. 1. 1. 1. 1. 2093

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022



**UPAYA PENERAPAN METODE *TAHSIN AT-TILAWAH* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN*
DI KELAS VI SD-IT D.O.D MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

MUHAMMAD ROIHAN

N.P.M/NIRM

1710110014 / 017. 21. 1. 1. 1. 1. 2093

Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, S.HI., S.Pd.I., MA

Pembimbing II

Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi MUHAMMAD ROIHAN

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama MUHAMMAD ROIHAN yang berjudul "UPAYA PENERAPAN METODE TAHSIN AT- TILAWAH UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN DI KELAS VI SD IT DOD MEDAN", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 11/November /2021

Pembimbing I



Dr. Sekban Lubis, S.HI, S.Pd.I, MA

Pembimbing II



Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id kfpei@pancabudi.ac.id kipaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Penerapan Metode Tahsin At – Tilawah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas VI SD – IT DOD Medan" atas nama Muhammad Roihan dengan NPM 1710110014 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

11 Februari 2022 M
09 Rajab 1443 H

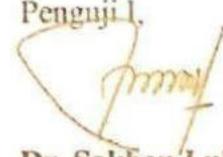
Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

PanitiaPelaksana

Ketua Sidang


Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

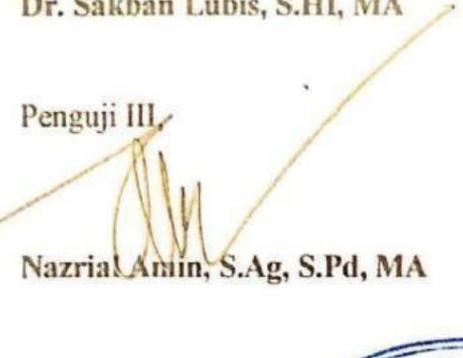
Penguji I,


Dr. Sakban Lubis, S.HI, MA

Penguji II,


Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I

Penguji III,


Nazrial Amin, S.Ag, S.Pd, MA

Penguji IV,


Kamil, S.Ag, M.Pd



Dr.  P, S.HI., MA., CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : MUHAMMAD ROIHAN
NPM : 1710110014
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : UPAYA PENERAPAN METODE TAHSIN AT -
TILAWAH UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KELAS VI
SD - IT DOD MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 12/Februari/2022
Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
10000
#D08BAJX732695350

MUHAMMAD ROIHAN

1710110014



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. Saeban Lubis, SH., MA
 Dosen Pembimbing II : -----
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ROIHAN
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110014
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : UPAYA PENERAPAN METODE TAHSIN AL-TILAWAH UNTUK
 MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR-
 AN DI KELAS VI SD IT DOD MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11 Januari 2021	Konsultasi judul	<i>[Signature]</i>	Via WA
16 April 2021	Perbaikan Rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	Via WA
16 April 2021	Perbaikan Foot Note	<i>[Signature]</i>	Via WA
16 April 2021	Perbaikan latar belakang	<i>[Signature]</i>	Via WA
20 Oktober 2021	Perbaikan spasi		
24 April 2021	Perbaikan isi bab 4	<i>[Signature]</i>	
20 Oktober 2021	Perbaikan spasi	<i>[Signature]</i>	
24 Oktober 2021	Perbaikan isi bab 4	<i>[Signature]</i>	
25 Oktober 2021	Perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>	
26 Oktober 2021	Ace Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 08 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

[Signature]
 P. Rahmadi P., SH., MA

*j Cooret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

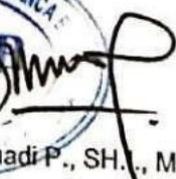
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

5

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ROIHAN
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110014
 Jenjang Pendidikan : ~~Strata Satu (S1)~~
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : UPAYA PENERAPAN METODE TAHSIW AT-TILAWAH UNTUK
 MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR-
 AN DI KELAS XI SD IT DOO MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	DARAF	KETERANGAN
20 Januari 2021	Konvensi judul		Via WA
06 April 2021	Perbaikan titik, koma		Via WA
16 April 2021	Perbaikan tata bahasa		Via WA
16 April 2021	Perbaikan Rumusan masalah		Via WA
02 April 2021	Perbaikan Tulisan		Via WA
23 Agustus 2021	Perbaikan Bab 3		Via WA
21 Sept 2021	Perbaikan Isi bab 4		Via WA
2 Nov 2021	Act sidang		Via WA

Medan, 08 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan


 RAHMADI P., SH., MA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 MEDAN

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I Jl Jend Gatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 8455571 Fax (061) 8458077
Kampus II Jl Timor No 27 D, Medan (061) 8455571 Fax (061) 8458077
Kampus III Jl Ayahanda No 10 C, Medan (061) 8455571 Fax (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email. ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

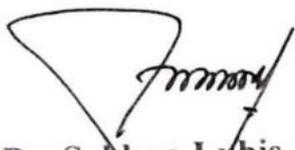
Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Muhammad Roihan
NPM : 1710110014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Penerapan Metode Tahsin At-Tilawah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Kelas VI SD IT DOD MEDAN

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Sahban Lubis, S.HI, MA

Diketahui/disetujui oleh:

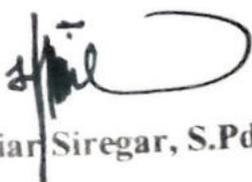
Dosen Pembimbing II



Dr. Rustam Ependi, M.Pd.I

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,



Bahtiar Siregar, S.Pd, M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI, MA, CIQar, CIQnR

SURAT KETERANGAN
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subrto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ROIHAN
 Tempat/Tgl. Lahir : HUTA BARINGIN / 11 Februari 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110014
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Guru Agama Islam
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 132 SKS, IPK 3,50
 Nomor Hp : 085266294303

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Upaya Penerapan Metode Tahsin At Tilawah untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Kelas VI SD IT DOD Medan

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 08 Mei 2021

Pemohon,

(Muhammad Rohan)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., MA)

Tanggal : 25 Mei 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. SAKBAN LUBIS, S.H., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

 (Bahtia Silegar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal : 25 Mei 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Januari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ROIHAN
 Tempat/Tgl. Lahir : HUTA BARINGIN / 11/02/1996
 Nama Orang Tua : Alm. Samsuddin
 N. P. M : 1710110014
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 085266294303
 Alamat : JL. MAWAR RAYA NO. 204

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Upaya Penerapan Metode Tahsin At Tilawah untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Kelas VI SD IT DOD Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **XXL**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



MUHAMMAD ROIHAN
 1710110014

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 871/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : MUHAMMAD ROIHAN
N.P.M. : 1710110014
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 11 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 11 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : MUHAMMAD ROIHAN
NPM : 1710110014
Prodi : PAI



Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

30%

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
28 Januari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi	00	Tgl Eff	: 16 Okt 2021
-----------------------------	--------	----	---------	---------------

Pancabudi Hotspot | Sistem Informasi Ak: | (tanpa subjek) - pla: | MUHAMMAD ROIH: | PPMU "Aktifitas" - G | Turnitin | (4) W

File | C:/Users/Admin/Downloads/MUHAMMAD%20ROIHAN_1710110014_PAI_SKRIPSI_UNGGAHAN%20KE2.pdf

MUHAMMAD ROIHAN_1710110014_PAI_SKRIPSI_UNGGAHAN KE2.pdf 74 / 78 | 100% + | [] []

MUHAMMAD ROIHAN_1710110014_PAI_SKRIPSI_UNGGAHAN KE2

ORIGINALITY REPORT

34% SIMILARITY INDEX **34%** INTERNET SOURCES **5%** PUBLICATIONS **7%** STUDENT

PRIMARY SOURCES

- 1 **eprints.stainkudus.ac.id**
Internet Source
- 2 **repository.uinsu.ac.id**
Internet Source
- 3 **jurnal.pancabudi.ac.id**
Internet Source
- 4 **repositori.uin-alauddin.ac.id**
Internet Source
- 5 **eprints.unisnu.ac.id**
Internet Source

71

72

73

74

ABSTRAKSI

UPAYA PENERAPAN METODE TAHSIN AT-TILAWAH UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI KELAS VI SD IT DOD MEDAN

**Oleh
MUHAMMAD ROIHAN**

**NPM
1710110014**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana (1) penerapan metode tahsin tilawah di kelas VI SD IT DOD Medan (2) apa saja kendala dalam penerapan metode tahsin tilawah di kelas VI SD IT DOD Medan (3) apa saja peningkatan dalam pembelajaran tahfidz Alquran setelah penerapan metode tahsin tilawah. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang “UPAYA PENERAPAN METODE TAHSIN AT TILAWAH UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI KELAS VI SD IT DOD MEDAN” dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru pengampu, dan siswa kelas VI SD IT DOD Medan. Berdasarkan hasil analisis bahwa (1) guru menerapkan metode tahsin tilawah dengan cara memberikan 8 materi yaitu, makhroj huruf, sifatul huruf, hukum mad, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum ro, waqaf ibtida’, dan ayatun ghoribah. (2) dalam penerapan metode guru mendapati beberapa kendala diantaranya, siswa tidak fokus, siswa kurang paham, siswa keluar masuk, siswa tidak hadir. (3) peningkatan dalam pembelajaran tahfidz Alquran setelah diterapkan metode tahsin tilawah adalah bacaan siswa semakin membaik dan hafalan siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci : Penerapan Tahsin Tilawah, Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Alquran

Medan, 11 Februari 2022

Mengetahui

Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I, MA., CIQaR., CIQnR

Penulis

Muhammad Roihan

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Penerapan Metode Tahsin At-Tilawah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Kelas VI SD IT DOD MEDAN”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora.

Selanjutnya penulis menyampaikan shalawat beserta salam kepada Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam, hamba dan utusan Allah Subhana Wa Ta’ala yang memiliki akhlak yang paling mulia, yang menjadi pembawa pelita ilmu pengetahuan dari alam jahiliah.

Dalam penyusunan ini penulis mendapat saran, masukan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Terimakasih kepada Bapak/Ibu Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan terkhusus Bapak Rekor Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M dan dari Rektor I Bapak Ir. Bhakti Alamsyah, M.T, Ph.D Rektor II Ibu Dra. Hj. Irma Fatmawati, S.H, M.Hum dan Rektor III Bapak Samrin, S.E, M.M
2. Terimakasih kepada Bapak Dekan Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I, MA, CIQaR, CIQnR, yang telah memberikan saran, masukan, dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis.
3. Terimakasih kepada Bapak Bachtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd.I, yang juga telah membantu memberikan saran dan semangat motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terkhusus kepada Bapak Dr. Sakban Lubis, S.Pd.I, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Rustam Efendi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan semangat, motivasi, bimbingan, saran-saran, dan masukan yang berharga bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen FAIHum di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah mengajar dari semester

pertama sampai akhir. Atas izin Allah melalui Bapak/Ibu saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

6. Terimakasih kepada seluruh Civitas Akademika UNPAB yang telah banyak membantu dan mempermudah setiap administrasi dalam menjalankan perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada mending ayah dan mending ibu saya Syamsuddin dan Masna, serta abang dan kakak saya yang tidak akan pernah cukup hanya sekali ucapan atas segala pengorbanannya dan perjuangannya dalam memdidik hingga mendukung pendidikan formal yang saya tempuh semoga Allah membalas segala kebaikan mereka.
8. Terimakasih kepada Istri saya Jamilah Nasution, S.Ag, yang banyak perannya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir baik segala proses hingga selesai tersusun skripsi ini. Yang juga banyak berkorban di setiap prosesnya, baik waktu maupun tenaga yang selalu menemani dalam keadaan apapun dan semoga hingga akhir hayat.
9. Terimakasih kepada mertua yang selalu memberikan doa-doa terbaik dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas bimbingan dan motivasi mereka dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan kami mengucapkan banyak terimakasih. Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lagi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 11 Februari 2022

Muhammad Roihan
Peneliti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN ABSTRAK

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	43
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DOKUMENTASI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Membaca Alquran merupakan suatu ibadah. Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Selain itu, berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹

Hidup di bawah naungan Alquran adalah nikmat yang tidak dapat diketahui, kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Alquran yang di dalamnya terdapat susunan redaksi dan pemilihan kosakata yang begitu tinggi, indah, dan penuh makna sehingga tidak seorang pun dapat membuat serupa dengan Alquran. Hal demikian telah dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 38.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ[ۗ] قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ[ۗ] وَادْعُوا[ۗ] مَنِ اسْتَضَعْتُمْ[ۗ] مِنْ دُونِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, “buatlah sebuah surah yang serupa dengan

¹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 2004, hal. 5.

surah (Alquran), dan ajaklah siapa saja diantara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar.” (Q.S. Yunus : 38).

Selanjutnya, keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Alquran diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S Al-Hijr: 9)²

Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal Alquran akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya diberikan kedudukan di akhirat sederajat dengan para Nabi dan para Syuhada’. Namun untuk mendapatkan kedudukan tersebut, memerlukan suatu ujian dan tantangan yang harus dihadapi. Oleh karenanya, menghafal Alquran bukanlah perbuatan yang mudah, tetapi tidak sulit bagi orang yang istiqamah.

²Alqur’an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan, Bandung: Al-Mizan, 2010

Kegiatan menghafal Alquran telah ada sejak zaman Rasulullah SAW banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Alquran, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Alquran. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga bentuk pemeliharaan Alquran, Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya. Pada masa sekarang juga, sudah banyak sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang mewajibkan para siswa dan mahasiswa untuk menghafal Alquran.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga islam yang mendidik para siswa untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik siswanya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Salah satunya adalah SD-IT DOD Medan

SD-IT DOD Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang membimbing dan mendidik para siswa untuk dapat membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar.

Peneliti telah melakukan observasi di kelas VI SD IT DOD Medan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dan para siswa saat proses pembelajaran tahsin dan tahfizh Alquran, diantaranya tahsin siswa belum sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid, siswa tidak fokus, siswa bermain, dan siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran tahfidz sehingga mempengaruhi jumlah hafalan Alquran siswa.

Berdasarkan beberapa kendala diatas maka diperlukan suatu metode yang tepat agar para siswa bisa menghafal Alquran dengan baik dan benar. Dalam hal ini SD-IT DOD Medan menggunakan metode tahsin tilawah. Pelaksanaan menghafal Alquran, memerlukan suatu strategi dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, salah satunya *Tahsin At-Tilawah*, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu *Tahsin At-Tilawah* merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti ***“Upaya Penerapan Metode Tahsin At-Tilawah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Kelas VI SD- IT D.O.D Medan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang membaca Alquran belum sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid.
2. Siswa yang membaca Alquran tidak sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid mempengaruhi jumlah hafalan Alquran.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *tahsin at-tilawah* dalam Meningkatkan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran Di Kelas VI SD- IT D.O.D Medan?

2. Apa saja kendala dalam menerapkan Metode *Tahsin At-Tilawah* Di Kelas VI SD- IT D.O.D Medan?
3. Apa saja Peningkatan Pembelajaran Tahfizh Alquran Dengan diterapkan Metode Tahsin Tilawah di Kelas VI SD IT DOD Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tahsin at-tilawah* dalam pembelajaran *tahfidz* Alqura di kelas VI SD-IT D.O.D Medan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *tahsin at-tilawah* untuk meningkatkan hafalan siswa kelas VI SD-IT D.O.D Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan apa saja yang didapatkan para siswa setelah penerapan metode *tahsin at-tilawah* dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran di kelas VI SD-IT D.O.D Medan diterapkan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pembelajaran *Tahfidz* Alquran dan dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan dan

membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Khususnya kepada para :

- a. Penghafal, sebagai bahan acuan agar lebih memahami metode *Tahsin At-Tilawah* untuk meningkatkan pembelajaran *Tahfidz* Alquran.
- b. Pembaca, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya melaksanakan *Tahsin At-Tilawah* pada pembelajaran *Tahfidz* Alquran.
- c. Peneliti yang lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal terkait.
- d. Penulis pribadi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Fakultas Agama Islam & Humaniora di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SD-IT D.O.D Medan, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan hafalan siswa terutama di lingkungan sekolah yang di pimpin.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pembelajaran *Tahsin At-Tilawah* yang lebih baik bagi siswa sehingga pembelajaran *Tahfidz* Alquran akan semakin efektif.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama serta dapat menambah khazanah keilmuan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian *Tahsin At-Tilawah*

Tahsin berasal dari kata “*Hassana – Yuhassinu – Tahsinan*,” yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari yang semula.¹ Adapun *At-Tilawah* berasal dari kata “*Tala – Yatlu – Tilawatun*,” yang secara etimologi berarti bacaan.² Sedangkan *At-Tilawah* secara istilah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Tahsin At-Tilawah* adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Alquran.

2. Urgensi *Tahsin At-Tilawah*

- a. *Tilawah* yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya untuk menghafal Alquran.

Menghafal Alquran merupakan salah satu upaya menjaga kemurnian Alquran. Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Maftuh ahnan dan Balkiah S, *Kamus Al-Munir (Indonesia-Arab – Arab-Indonesia)*, Surabaya: Anugerah, 1991, hal. 265

²*Ibid*, hal. 265

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya”(Q.S. Al-Hijr:9)

Hampir tidak mungkin pembaca Alquran yang bagus bacaannya dapat menghafal Alquran dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Alquran di wahyukan Allah melalui malaikat jibril kepada Rasulullah dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan tartil. Para sahabat Rasulullah membaca dan mengajarkan Alquran kepada tabiin juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu seterusnya.

- b. *Tilawah* yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Alquran kepada orang lain minimal kepada keluarganya.

Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan *tilawah* Alquran kepada orang lain dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan *tilawah* kepada orang lain minimal kepada anaknya kalau tidak kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam sabdanya :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. (H.R. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tarmizi, An-Nasa’I, dan Ibnu Majah)

Sedangkan *tilawah* yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih diperlukan untuk diajarkan namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain.

- c. *Tilawah* yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya Orang yang ahli dalam Alquran akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat dan orang yang terbata-bata membaca Alquran dan dia bersusah payah mempelajarinya baginya pahala dua kali lipat (H.R. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus *tilawahnya*. Selain itu para ulama menambahkan bahwa ukuran mahir selain bagus di bawahnya harus hafal, paham dan mengamalkan isinya.

3. Target *Tahsin At-Tilawah*

Agar program *tahsin tilawah* Nampak berhasil dan mencapai target maka perlu dipahami target atau sasaran *tahsin* yang harus dicapai adalah :

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *Makharijul Huruf*
- b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Sifatul Huruf*.
- c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ahkamul Huruf*.
- d. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ahkamul Mad*.

- e. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ahkamul Ra'*.³
- f. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Wakaf Ibtida'*.
- g. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan *Ayatun Gharibah*.

4. *Makharijul Huruf*

a. Defenisi *Makharijul Huruf*

Adapun pengertian *makhraj* ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi* : *kharaja* yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan *maf'ul* yang *bersighat isim makan* maka menjadi bentuk jamaknya *makhraja* adalah *makharijun* karena itu *makharijul huruf* di Indonesia menjadi *makhraj huruf*, artinya tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa *makhraj* adalah tempat keluar sedangkan menurut istilah adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan dengan demikian *makhraj huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

b. Pembagian *Makhraj Huruf*

Menurut Imam Jazari *makharijul huruf* itu dibagi menjadi 17. Ke-17 makhraj tersebut berada pada 5 tempat, yaitu :

³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, hal. 5-6

- 1) *Al-jauf* (rongga mulut) = 1 *makhraj huruf*
- 2) *Al-halqi*(tenggorokan) = 3 *makhraj huruf*
- 3) *Al-lisan* (lidah) = 10 *makhraj huruf*
- 4) *Asy-syafatain* (dua bibir) = 2 *makhraj huruf*
- 5) *Al-khaisyum*(rongga hidung) = 1 *makhraj huruf*

Pembahasan berikut ini akan merinci ke-17 makhraj tersebut yang terbagi ke dalam 5 tempat yaitu *al-jauf*, *al-halqi*, *al-lisan*, *asy-syafatain* dan *al-khaisyum*.

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf *mad*, yakni : *Alif*, *Waw*, dan *Ya*. Membuka mulut dengan sempurna yaitu : *Alif*, menurunkan bibir bagian bawah yaitu : *Ya*, dan memonyongkan dua bibir yaitu : *Waw*.

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf idzhar yaitu : *alif*, *ha*, *ha*, *'ain*, *gha*, dan *kha*.

Huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut: Pangkal lidah ك-ق, tengah lidah dengan langit-langit , ي-ش-ج , sisi lidah bertemu gigi geraham ض, ujung lidah dengan langit -langit depan ، ن-ل, ujung lidah di bawah makroj lam ل-ض، ، ujung lidah bertemu pangkal gigi seri ر-ن، ، ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas ظ-ذ-ث، ، ujung lidah bertemu ujung gigi seri bawah ص-س-ز.

Huruf yang keluar dari bibir: ف-و-ب, bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas ف، dua bibir secara tertutup ، و, dua bibir membentuk bulatan .

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu gunnah atau dengung. Gunnah terdapat pada enam tempat⁴ : 1) *Idgham Bi Gunnah*, 2) *Iqlab*, 3) *Ikhfa'*, 4) *Ikhfa' Syafawi*, 5) *Idgham Mislain*, 6) *Nun dan Mim yang Bertasydid* baik saat *wasol* atau disambung *waqaf* atau berhenti.

5. *Sifatul Huruf*

a. Pengertian *Sifatul Huruf*

Pengertian sifat menurut bahasa adalah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat member makna seperti putih, hitam dan apa-apa yang menyerupainya. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari *makhraj* nya yaitu jelas, lunak dan lain sebagainya.

b. Pembagian Sifat-sifat Huruf

Sifat-sifat huruf dalam Alquran terbagi menjadi dua yaitu yang pertama sifat yang memiliki lawan kata yang kedua sifat yang tidak memiliki lawan kata. Adapun sifat yang memiliki lawan kata yaitu ada 5 macam :

1. *Hams* >< *Jahr*
2. *Syiddah* >< *Rakhawah*
3. *Isti'la* >< *Istifal*
4. *Ithbaq* >< *Infitah*
5. *Izlaq* >< *Ishmat*

a) Sifat *Hams*

⁴*Ibid*, hal. 43-54

Adapun *Hams* menurut bahasa adalah samar sedangkan menurut istilah hams adalah keluarnya atau berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Huruf-hurufnya berjumlah 10. ف-ح-ث-ه-ش-خ-ص-س-ك-ت

b) Sifat *Jahr*

Sedangkan *jahr* menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas dan menurut istilah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena kuatnya tekanan pada *makhraj* huruf tersebut. *Jahr* merupakan lawan dari sifat *hams*. Oleh sebab itu huruf-huruf *jahr* adalah sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf *hams* dengan demikian jumlah huruf *Jahr* adalah 19 : ع-ظ-م-و-ز-ن-ق-ا-ر-ء-ذ-ي-غ-ض-ج-د-ط-ل-ب

c) Sifat *Syiddah*

Syiddah menurut bahasa adalah *quwwah* artinya kuat. Menurut istilah ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena maksud huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat, huruf-huruf *syiddah* ada 8 yaitu : ء-ج-ء-د-ق-ط-ب-ك-ت

d) Sifat *Rakhawah*

Adapun *rakhawah* menurut bahasa adalah lunak atau lemah lembut, sedangkan menurut istilah adalah berjalannya atau tidak tertahannya suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhluk hidup tersebut. pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas karena tidak

terlalu bergantung kepada makhlukNya huruf-huruf *rakhawah* yaitu: ء-ج-د-ق-ط-ب-ك-ت

e) Sifat *Isti'la*

Isti'la menurut bahasa adalah terangkat sedangkan menurut istilah adalah berangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf *isti'la* 7 yaitu: خ ص ض ط ظ غ ق

f) Sifat *Istifal*

Menurut bahasa adalah merendah sedangkan menurut istilah *istifal* adalah terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke pelataran mulut saat mengucapkan huruf sifat *istifal* merupakan lawan dari sifat *isti'la* oleh sebab itu huruf huruf *istifal* yaitu: ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ء ذ س ل ش ك ا

Berbeda dengan cara membunyikan huruf *isti'la* saat membunyikan huruf *istifal* lidah terhampar atau tidak terangkat ke langit-langit sehingga ada ruang antara langit-langit dan lidah begitupun suara yang terdengar dari *Istifal* tidak boleh terdengar tebal atau membesar seperti *isti'la*. intinya suara *istifal* harus terdengar lebih kecil dibandingkan *isti'la*.

g) Sifat *Ithbaq*

Ithbaq menurut bahasa ialah menempel sedangkan menurut istilah merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf huruf huruf *ithbaq* ada 4 yaitu : ص ض ط ظ

Cara membunyikan *ithbaq* ialah dengan menghimpun suara Seraya menempelkan lidah pada langit-langit atas sehingga terdengar bunyi yang tebal

atau membesar. Sifat *ithbaq* memiliki satu sifat yang menjadi lawannya yaitu sifat *infatih* karena berperan sebagai Lawan sifat *infatih* ini mempunyai karakteristik yang bertolak belakang dengan sifat *ithbaq*.

h) Sifat *Infatih*

Infatih menurut bahasa adalah terpisah atau terbuka sedangkan menurut istilah infatih adalah terbukanya apa yang ada di antara lidah dan langit-langit atas sehingga keluar angin dari antara keduanya sifat Infitar merupakan lawan dari sifat *ithbaq* Oleh sebab itu huruf-huruf infatih adalah sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf *ihthbaq* Jumlahnya ada 25 huruf yaitu: م ن ء خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ا ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث

i) Sifat *Idzlaq*

Idzlaq menurut bahasa artinya ketajaman lisan yakni kelancarannya menurut istilah adalah *idzlaq* ringannya suara ketika huruf keluar dari *makhraj* ujung lidah atau dari ujung bibir huruf-huruf *idzlaq* ada 6: ف ر م ن ل ب

Lawan dari sifat *idzlaq* adalah sifat *Ishmat* kedua sifat ini memiliki karakteristik yang saling bertolak belakang.

j) Sifat *Ishmat*

Ishmat menurut bahasa adalah tercegah atau tertahan sedangkan menurut istilah *ishmat* adalah beratnya atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari *makhraj* selain ujung lidah dan ujung bibir. Sifat *Ishmat* merupakan lawan dari sifat *Idzlaq* oleh sebab itu huruf-huruf *idzlaq* sisa huruf

hijaiyah dari huruf-huruf *idzlaq* jumlah huruf ishmat adalah 23 huruf yaitu: ج ز غ

ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك

Adapun sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata sifat ini Jumlahnya ada 7 yaitu.

Pertama, sifat *shafir* yang artinya suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri hurufnya ada 3 yaitu ص س ز

Kedua Qalqalah, Qalqalah adalah suara tambahan atau pantulan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhraj* huruf tersebut huruf-hurufnya ada 5 yaitu ق ط ب ج د

Ketiga, sifat *Lein*, sifat lein adalah mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan huruf berharakat fathah seperti بيت خوف

Keempat,sifat *inhiraf* yaitu miringnya lidah adapun hurufnya ل ر

Kelima, sifat *takrir* yaitu bergetarnya ujung lidah dan hutufnya adalah ر

Keenam, sifat *tafasysyi* yaitu sifat yang menyebarnya angin di mulut dan hurufnya :ش

Ketujuh, sifat *istitolah* yaitu sifat memanjangkan suara dan hurufnya adalah⁵ض

⁵*Ibid*, hal. 65-70

6. *Ahkamul Huruf*

a. *Nun Sukun dan Tanwin*

Nun bersukun adalah huruf *nun* yang bertanda *sukun*. *Nun bersukun* dikenal pula dengan sebutan *nun mati*, sedangkan *tanwin* menurut bahasa adalah suara seperti kicauan burung dan menurut istilah *tanwin* adalah sumber *sukun* yang bertemu dengan akhir Isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika *washal*, tidak dalam penulisan dan pada saat *waqaf*. Adapun perbedaan pokok antara *nun sukun* dan *tanwin* ialah *nunbersukun* tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan baik ketika *washal* maupun *waqaf*, sedangkan *tanwin* tetap nyata atau terdengar dalam pengucapan dan ketika *washal*, tidak dalam penulisan maupun *waqaf*. Hukum *nun mati* dan *tanwin* ada 5 bagian yaitu:

- a. Idzhar, yaitu dibaca jelas atau terang tanpa gunnah atau mendengung ketika bertemu huruf: ا ء ح خ ع غ
- b. Idghambighunnah , Idgham bi ghunnah yaitu dimasukkan ke dalam huruf berikutnya disertai gunnah ketika bertemu huruf: م ن ي و
- c. Idghambilaghunnah , Idghambilagunnahya itu dimasukkan ke dalam huruf berikutnya tanpa agunan ketika bertemu huruf: ر ل
- d. Iqlab , Iqlabyaitu diubah menjadi Mirip suara mim disertai ghunnah ketika bertemu huruf: ب

- e. Ikhfa , yaitu dibaca samar antara Idgham dan izhar disertai gunnah ketika bertemu selain huruf di atas yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

b. Hukum *Mim* Mati

Adapun cara membaca hukum *mim* mati ada tiga cara:

- a. *Ikhfa' Syafawi*, Yaitu dibaca samar disertai guna ketika *mim* mati bertemu huruf *ikhfa syafawi* Adapun hurufnya ialah ب
- b. *Idhgham Mimi* , Yaitu memasukkan *mim* mati ke huruf *mim* berikutnya dan disertai *gunnah* ketika bertemu huruf *Mim*.
- c. *Idzhar Syafawi* , Yaitu dibaca jelas tanpa dengung ketika *mim* mati bertemu selain huruf *mim* dan *ba*.

c. Hukum *Min* dan *Nun* yang *Bertasydid*

Adapun cara membaca *Mim* dan *Nun* yang *bertasydid* ialah:

- a. *Mim* yang *bertasydid* didengungkan 2 harokat
- b. *Nun* yang *bertasydid* didengungkan 2 harokat

7. *Ahkamul Mad*

a. Pengertian *Mad*

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah sedangkan *Mad* menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf huruf *mad asli*.

b. Jenis-jenis *Mad*

- 1) *Mad Thabi'i/asli* , *Mad thabi'i* atau *mad asli* di panjangkan 2 harokat, adapun hurufnya yaitu ada 3: berbaris fathah sesudahnya ada *alif* yang tidakberbaris dan berbaris *kasroh* sesudahnya ada huruf *ya* yang mati dan yang terakhir berbaris depan sesudahnya ada huruf *waw* yang mati: *اي و*
- 2) *Mad Far'I*(cabang), *mad* ini diuraikan sebagai berikut :karena *hamzah* dan *sukun* :
 - a) *Mad Wajib muttashil* , *Mad* ini yang artinya adalah panjang wajib artinya harus dipanjangkan dan *muttashil* artinya bersambung dengan *Hamzah* dan menurut istilah *mad wajib muttasil* adalah apabila *mad asli* dan *hamzah* bertemu dalam satu kalimat ini dinamakan *muttashil* karena huruf *hamzah* dan huruf *mad* berada pada satu kata cara membaca *mad wajib muttasil* ialah dengan memanjangkan 4/5 *harokat*.
 - b) *Mad Jaiz munfashil* , *Mad* artinya panjang sedangkan *Jaiz* artinya boleh dalam artian boleh dipanjangkan lebih dari dua *harokat* dan

munfashil artinya terpisah antara *mad* dengan *Hamzah*, sedangkan menurut istilah *Jaizmunfasil* ialah apabila huruf *mad asli* pada satu kata bertemu dengan *Hamzah* dikata yang lainnya cara membaca *Mad Jaiz munfasil* ialah dengan memanjangkan 4 atau 5 *haraka*.

- c) *Mad Silah Thawilah* , *Thawilah* secara bahasa artinya panjang sedangkan menurut istilah *mad* ini ialah apabila setelah *ha dhomir* terdapat *Hamzah qath'i*. cara membaca *mad shilah thowilah* ialah dengan memanjangkan 2 ,4, 5 *harokat*.
- d) *Mad Badal* , *Mad* artinya panjan dan *badal* artinya pengganti sedangkan menurut istilah berkumpulnya huruf *mad* dengan *Hamzah* dalam kalimat tetapi posisi *hamzah* terlebih dahulu dari huruf *mad* dinamakan *badal* karena huruf *mad* yang ada berasal dari huruf *hamzah* kemudian diganti dengan huruf *mad* cara membaca *mad badal* dalam riwayat *hafsh* dari ashim hanya dibaca dengan dua *harakat*.
- e) *Mad 'Arid lis sukun* , *Mad* artinya panjang sedangkan *Arid* artinya halangan atau rintangan dan *sukun* artinya mati menurut istilah *Mad Arid lissukun* adalah pemberhentian atau *waqaf* bacaan pada akhir kata atau kalimat sedangkan huruf sebelumnya huruf yang diwakafkan itu merupakan salah satu dari huruf *Mad Thobi'i* yaitu *Alif*, *Waw* dan *Ya* dinamakan dengan *Mad Arid lissukun* karena ukuran panjang tersebut datang kemudian yakni baris mati

yang datang kemudian tersebut terjadi karena *waqaf*. Adapun hukum dari ukuran panjangnya adalah boleh dua *harakat* atau empat *harakat* dan 6 *harakat*.

- f) *Mad Lein* , *Mad* artinya panjang dan *lein* artinya lunak menurut istilah *Mad lein* ini adalah apabila *Waw* dan *Yaberharakat Sukun* dan huruf sebelumnya *berharakat fathah* cara membacanya dipanjangkan 2, 4, 6 *harokat*.
- g) *Mad 'Iwadh* , *Mad* artinya panjang dan *Iwadh* artinya pengganti menurut istilah *Mad iwadh* ialah berhentinya bacaan pada *tanwinFathah* di akhir kalimat cara membaca *iwadh* dipanjangkan 2 *harokat*.
- h) *Mad Tamkin*, Adapun *tamkin* yaitu artinya penekanan *Mad tamkin* menurut istilah adalah Bertemunya dua huruf *ya* dalam satu kata yang pertama *berharakat kasrah* dan *bertasydid* sedangkan yang kedua *berharakat sukun* atau mati cara membaca *Mad tamkin* dipanjangkan 2, 4 sampai 6 *harakat*.
- i) *Mad Farq*, *Farq* artinya pembeda atau membedakan secara istilah menurut ini ialah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat pertanyaan dan keterangan karena jika tidak dibedakan dengan *mad* kalimat pertanyaan akan disangka kalimat keterangan padahal *Hamzah* tersebut adalah *Hamzah* pertanyaan

dan cara membaca *mad farq* adalah dipanjangkan 6 *harakat* atau tiga *alif*.

- j) *Mad Shilah Qhashirah, Qhashirah* artinya pendek menurut istilah ini ialah apabila sebelum *ha dhomir* ada huruf yang *berharakat* dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya dan tidak pula bertemu *Hamzah* yang *berharakat*, dan cara membacanya dipanjangkan dua *harakat*.
- k) *Mad Lazim mutsaqqal kalimi, Mad* artinya panjang *lazim* artinya harus dibaca panjang kali ini artinya kalimat yakni terjadinya pada kalimat dan *mutsaqqal* artinya berat karena terjadi *idgham* sedangkan menurut istilah *mad lazim mutsaqol kalimi* ialah apabila setelah huruf *mad asli* terdapat huruf yang *bertysydid* dalam 1 kata atau kalimat dan cara membaca *mad lazim mutsaqol kalimi* ialah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf *mad* sebanyak 6 *harokat* tidak boleh lebih tidak boleh kurang lalu diberatkan atau dimasukkan *idgham* kepada huruf yang *bertysydid* di hadapannya.
- l) *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi, Mad* artinya panjang *lazim* artinya harus dibaca panjang *mukhaffaf* artinya ringan dan *kalimi* artinya kalimat karena tidak terjadi *idgham* sedangkan menurut istilah *mad lazim mukhaffafkalimi* ialah apabila setelah huruf *mad* terdapat huruf yang *bersukun* dan tidak ada *idgham* jadi syarat menjadi *lazim mukhaffaf kalimi* adalah adanya huruf yang *bersukun* setelah

huruf mati namun tidak ada proses *idgham* di dalamnya cara membaca *mad lazim mukhaffaf kalimi* ialah dengan dipanjangkan 6 *harakat*.

m) *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*, *Mad lazim mutsaqqal Harfi* adalah huruf setelah *mad* dalam ejaan huruf *fawatihus suwar* di *idghamkan* maka ia dinamakan *mad lazim mutsaqqal Harfi* disebut *mutsaqol* karena dalam *Mad* ini bacaan diberatkan akibat terjadinya proses *pengidghaman*.

n) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*, *Mad* artinya panjang *lazim* artinya harus dibaca panjang *Harfi* artinya huruf dan *mukhaffaf* berarti ringan atau tidak terjadi *idgham* menurut istilah *lazim Harfi mukhaffaf* adalah apabila huruf huruf *fawatihus suwar* terdiri dari dua ejaan huruf atau tiga hurufnya.

8. *Ahkamul Ra'*

Tilawah Alquran memerlukan pemahaman tentang *tafkhim tarqiq* dan *taghliz*, Karena hal ini termasuk bagian dari keindahan dan kesempurnaan dalam *Tilawah Alquran*. Huruf *ra'* yang dibaca tebal atau *tafkhim* pengertian *tafkhim* dalam kaitanya dengan hukum *ra'* pada intinya menjelaskan tentang tujuh keadaan yang menyebabkan dibaca *tafkhim* Berikut ini adalah penjelasannya. Huruf *ra'* dibaca *tafkhim* apabila *berharakat dammah* atau *fatah* baik ketika *waqaf* maupun *washol*, selanjutnya *ra'* mati setelah *fatah* atau *dhommah*, *ra'* mati setelah *Hamzah washal*, *ra'* mati setelah *kasrah* sesudahnya terdapat huruf

isti'layang tidak berbaris *kasrah*, *ra'* mati karena *waqaf* setelah *Alif* atau *wau sukun* dan yang terakhir *ra'* mati karena *waqaf* setelah huruf mati yang didahului *fathah* atau *dhommah*.

9. *Waqof Ibtida'*

a. Pengertian *Waqof Ibtida'*

Adapun *waqaf* menurut bahasa adalah yang artinya menahan sedangkan menurut istilah *waqaf* adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu tidak begitu lama kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali baca Alquran. Sedangkan *ibtida'* adalah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah bacaan *ibtida'* berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan suasana kalimat menurut As - Suyuthi hukum tidak hanya terdapat satu bentuk saja yaitu ikhtiar Hal ini karena itu tidak mungkin terjadi hukum darurat seperti *Waqaf*.

b. Pembagian *Waqof*

- a. Pembagian *Waqaf Tamm* , *Waqaf Tamm* adalah berhenti pada ayat yang telah sempurna maknanya dan tidak terkait dengan ayat berikutnya baik makna ataupun napasnya tandanya: م ط قلي
- b. *Waqaf Kaffi* , Yaitu berhenti pada ayat yang telah sempurna maknanya namun lafaz ayat tersebut berkaitan dengan ayat berikutnya, sebagai tandanya :ج
- c. *Waqaf Hasan* , Yaitu berhenti pada ayat yang telah sempurna namun makna dan lafaz Ayat tersebut berkaitan, dan adapun tandanya:صلي ص

d. *Waqaf Qhabih*, Yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna maknanya. Tandanya: لا

c. Tanda – tanda *Waqaf*

Adapun Tanda - tanda *waqaf*

- a. *Waqaf Lazim* ٺ harus berhenti
- b. *Waqaf Muthlaq* ط tempat yang sempurna untuk berhenti
- c. *Waqaf Jaiz* ج boleh berhenti boleh diteruskan
- d. *Waqaf Mujawwaz* ز boleh berhenti, lebih utama diteruskan
- e. *Waqaf Murakhhas* ص tempat berhenti, sebagai keringanan bagi orang yang memerlukan
- f. *Waqaf Aula* قف / قلى lebih utama
- g. *Waqaf Washal Aula* صلى diteruskan lebih utama
- h. *Waqaf* ق menurut satu pendapat boleh (khilafiyah)
- i. *Waqaf* لا tidak boleh berhenti
- j. *Waqaf* ك tidak boleh berhenti
- k. *Waqaf Mu'anaqhah* boleh berhenti pada salah satu tanda ini tapi tetap tidak boleh berhenti pada keduanya.

10. *Ayatun Gharibah* (istilah-istilah dalam membaca Alquran)

Ayatun Gharibah atau istilah-istilah dalam membaca Alquran ada 8 macam yaitu⁶:

⁶*Ibid*, hal. 165-172

1. سجده Yaitu ayat yang ketika membacanya disunahkan untuk sujud baik di dalam atau di luar salat tanda ayat *Sajadah* kalau Alquran cetakan Indonesia di pinggir ada tulisan *sajadah* kalau Alquran cetakan Madinah ada tandanya juga.

2. عوجا... *Saktah* yaitu berhenti sebentar tanpa bernafas pada ayat: قِيمَا... مِنْ مَرَقْدِنَا هَذَا... وَ قِيلَ مِنْ رَاقٍ

3. اشمام *Isymam* ialah menampakan *dhommah* yang terbang dengan isyarat bibir atau menggabungkan dua bibir seperti mengucapkan *Waw* saat membaca: مَالِكُ لَا تَاءَ مِنَّا

4. اماله *Imalah* adalah fathah dibaca miring ke *kasrah* ketika membaca: بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَهَا وَ مَرَسَهَا

5. تسهيل *Tashil* adalah *Hamzah* kedua dibaca pertengahan antara *Hamzah* dan *Alif* seperti: اءِ عَجْمِي

6. نقل adalah memindahkan *harokat Hamzah* ke huruf sebelumnya pada firman Allah: بئس الأسم

7. نستعين: *Ar-rum* adalah mengucapkan huruf sebagian *harkat*:

8. نون الوقايه Yaitu *Nun* yang dibaca untuk menjaga agar *tanwin* tidak hilang seperti: يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقِ :

11. Tahfidz Alquran

a. Pengertian Tahfidz Alquran

Tahfidz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti

menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁷

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”⁸

Sedangkan pengertian Alquran Secara etimologi berasal dari kata *qara'a-yaqra'uqar'* yang berarti membaca. Sedangkan alquran sendiri adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya alquran juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

Secara istilah Dr. Muhammad Abdullah dalam kitab nya :

Kaifa Tahfadzul Quran, Seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Alquran sebagai berikut. Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai ibadah, diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-Naas.

Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *At-Tibyan fi Ulumul Quran*, memberikan arti Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 1990, hal. 105

⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010, hal. 49

berakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dengan beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas.⁹

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, untuk manusia melalui perantara malaikat jibril dengan cara berangsur-angsur sebagai mukjizat dan tidak dapat ditandingi siapapun baik dari segi isi, bahasa, dimanapun dan kapanpun. Diriwayatkan secara mutawatir tertulis dalam mushaf serta mendapat pahala bagi yang membacanya.

Alquran adalah mukjizat terbesar yang di berikan Allah kepada Nabi saw, Alquran memiliki ciri dan cara tersendiri yang tidak dimiliki oleh mukjizat lainnya. Alquran tidak bersifat sementara (temporal) seperti halnya mukjizat-mukjizat lainnya yang hanya bisa dinikmati dan disaksikan pada zamannya saja.

Sejak pertama kali diturunkan, Alquran telah merubah arah dan paradigma peradaban bangsa arab dan manusia pada umumnya. Berbagai sisi kehidupan manusia megalami pergesran ke arah yang lebih baik dengan hadirnya Alquran. Hal ini merupakan salah satu pengaruh ajaran dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Alquran . Sementara pihak ada yang mengatakan bahwa semua

⁹Zaki Zamani, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Jakarta: Mutiara Media, 2009, hal. 13-14

ilmu dan pengetahuan yang ada di dunia dan akhirat sudah terangkum dalam Alquran.¹⁰

Setelah melihat definisi menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfizh* Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

b. Syarat Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan memepermudah dalam proses menghafal Alquran karena benar-benar fokus pada hafalan Alquran.

¹⁰Forum Karya Ilmiah Raden Purna Siswa, *Al-Qur'an Kitab Study Ilmu Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, Kediri: Lirboyo Press, 2011, hal. 1

- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Alquran. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Alquran, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Alquran.
- d. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- e. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquranakan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- f. Istiqamah. Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alquran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Alquran.

- g. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alquran, tetapi semua kaum muslimumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- h. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Alquran memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.
- i. Berdo'a agar sukses menghafal Alquran.

c. Metode *Tahfidz* Alquran

Orang yang menghafal alquran merupakan salah satu hamba yang dimuliakan di muka bumi ini karena menghafal alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Penghafal alquran adalah orang-orang pilihan Allah. Itu sebabnya tidaklah mudah dalam menghafal alquran dibutuhkan suatu

metode-metode khusus dalam menghafalnya. Ada beberapa metode dalam menghafal alquran yang bisa dipakai bagi para penghafal alquran, diantaranya :

1) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat –ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan hal tersebut penghafal alquran akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi membentuk suatu gerak reflex pada lisannya ataupun lidahnya.¹¹

2) Metode *Sima'i*

Sima'I artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode yang digunakan ini akan sangat efektif bagi penghafal alquran yang mempunyai daya ingat kuat atau ekstra, terutama bagi penghafal yang memiliki kekurangan seperti tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis alquran.¹²

¹¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur : Alfin Press, 2006, Hal.74

¹² Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, *Pembelajaran Tahfizh Qur'an*, jurnal *al-Qalam* vol VIII, hlm. 229

B. Penelitian Relevan

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Elma'ruf Chalifatud Diniyah pada tahun 2011 yang berjudul “ Pelaksanaan Metode *Takrir* dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”.
- ii. Anisa Ida Khusniyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014, dengan judul skripsi “ Menghafal Alquran dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karang Rejo Tulungagung.

Dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan terdapat kesamaan dari salah satu variabelnya yaitu pelaksanaan Tahfizh Alquran. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, perbedaan tempat penelitian, variabel terikat (*tahsin al-tilawah*), kelas serta jumlah siswa. Penelitian ini memfokuskan tentang upaya penerapan tahsin al-tilawah untuk meningkatkan pembelajaran Tahfizh Alquran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD-IT DOD Medan, beralamat Jl. Klambir V Komplek Graha Indah Kelapa Gading, Desa Tanjung Gusta, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.. SD IT DOD Medan merupakan salah satu lembaga Yayasan Pendidikan Islam yang mempelajari *tahsin* dan *tahfizh* Alquran. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Model penelitian kualitatif ada 5, yaitu biografi, studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan grounded theory. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif model studi kasus dengan cara menerapkan metode *Tahsin At-Tilawah* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfidz* Alquran di SD IT D.O.D. Medan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007, Hlm.15

C. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data yang berkenaan dengan penerapan Metode *Tahsin At-Tilawah* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfidz* Alquran di SD IT D.O.D. Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di kelas VI. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun ajaran 2021/2022., tepatnya pada bulan September sampai dengan November 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Teknik observasi, yaitu menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode *tahsin tilawah* pada bidang studi *tahfidz* alquran. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk melihat dan mengamati proses penerapan metode tahsin tilawah di SD IT DOD Medan dimana untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Teknik observasi dilakukan peneliti didalam kelas VI saat proses penerapan metode *tahsin tilawah*.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang penerapan metode tahsin tilawah yang diterapkan disekolah yang mana didalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sasaran metode wawancara adalah sebagai berikut :

- i. Kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai metode tahsin tilawah yang diterapkan, hal yang melatar belakangi penerapan metode tahsin tilawah, kebijakan dan dukungan sekolah atas penerapan metode tahsin tilawah.
- ii. Guru, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru pengampu metode tahsin tilawah kelas VI seputar proses penerapan metode tahsin tilawah, waktu penerapan metode tahsin tilawah, dan hasil dari proses penerapan metode tahsin tilawah berupa peningkatan kemampuan bacaan Alquran dan tahfizh siswa.

iii. Siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VI yang dipilih secara acak dengan pertanyaan seputar penerapan metode tahsin tilawah di kelas. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada siswa bagaimana perubahan yang mereka rasakan setelah penerapan metode tahsin tilawah dan hasil dari proses penerapan metode tahsin tilawah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya. Dengan demikian teknik dokumentasi adalah pengumpulan data berupa tulisan, maupun buku yang didapati dilapangan. Penelitian ini memperoleh data dokumentasi dengan mengumpulkan buku penunjang metode tahsin tilawah serta daftar nilai siswa berisi buku perkembangan kemampuan bacaan Alquran siswa yang diperoleh dari guru pengampu metode tahsin tilawah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VI SD-IT D.O.D Medan. Data yang di peroleh di lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode

dalam analisis data kualitatif, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.²

I. Reduksi Data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan analisis data dengan cara merangkum data yang telah didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pengampu metode tahsin tilawah kelas VI serta siswa kelas VI serta merangkum data dokumentasi. Memilih hal pokok yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode tahsin tilawah, yaitu data yang berhubungan dengan proses penerapan metode tahsin tilawah dengan memperhatikan empat kompetensi yaitu makhroj huruf yang tepat, tajwid yang benar, bacaan yang tartil, dan peningkatan hafalan Alquran siswa. Daftar nilai berisi perkembangan kemampuan bacaan Alquran siswa dan peningkatan hafalan siswa sebagai hasil dari proses penerapan metode tahsin tilawah.

²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Terjemah)*, Jakarta: UI Press, 2005, hal. 23

II. Penyajian Data

Dalam hal ini Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya kesimpulan atau verifikasi.

Setelah reduksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, proses penyajian data dapat dipahami dengan cara peneliti ikut berinteraksi secara langsung di lapangan yaitu dalam proses penerapan metode tahsin tilawah dengan memperhatikan empat kompetensi yaitu makhroj huruf yang tepat, tajwid yang benar, bacaan yang tartil, dan peningkatan dibidang tahfizh Alquran.

III. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jika disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif maka analisis data dari penelitian ini disebut sebagai analisis non statistic.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD IT D.O.D Medan

Berikut ini adalah profil SD IT DOD Medan

Nama	: SD IT D.O.D Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Sunggal
Desa/Kelurahan	: Tanjung Gusta
Jalan	: Klambir v, Komplek Perumahan Graha Indah Kelapa Gading
Kode Pos	: 20352
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2013
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

2. Visi dan Misi SD IT D.O.D Medan

a. Visi SD IT D.O.D Medan

Menjadi lembaga pendidikan islam yang dapat menghasilkan generasi muda Indonesia yang sholeh, cerdas, mandiri dan kreatif.

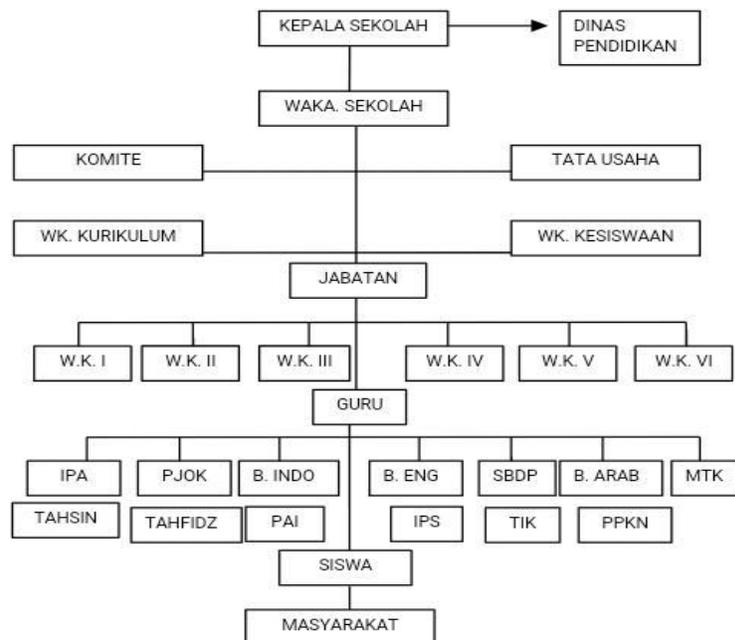
b. Misi SD IT D.O.D Medan

- 1) Menciptakan budaya belajar Disiplin, Kreatif, Mandiri, Berkarakter, dan Menyenangkan.
- 2) Menjadi pilot project bagi sekolah islami yang lain.
- 3) Selalu meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Melakukan terobosan revolusi belajar dan inovasi pembelajaran.

3. Struktur Organisasi SD IT D.O.D Medan

Struktur Organisasi SD IT D.O.D Medan Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD IT DOD Medan 2021/2022



Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SD IT DOD Medan 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Sarino, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Risda Suryani, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Jara Hendri, S.Ag	Tata Usaha
4	Efrida Hayani, S.Pd	WK I
5	Siti Nurhalimah, S.Pd.I	Pendamping WK I
6	Dwi Indah Sari, S.Pd.I	WK I
7	Chyntia Rara S, S.Pd.I	Pendamping WK I
8	Zulviana Lubis, S.Pd	WK I
9	Desi Ariani, S.Pd	Pendamping WK I
10	Devi Prianti, S.Pd	WK II
11	Bayu Aditya, S.Pd	Pendamping WK II
12	Diana Novita Lestari, S.Pd.I	WK II
13	Vera Maysuri T, S.Pd.I	Pendamping WK II
14	Citra Wahyuni A, S.Pd	WK II
15	Siti Mawaddah F Hrp, S.Pd	Pendamping WK II
16	Nanda Divia, S.Pd.I	WK III/ GBS
17	Erwin Suryadi, S.S	Pendamping WK III/ GBS
18	Zubaidah, S.Pd.I	WK III/ GBS
19	Ery Novita Sari, S.Pd, M.Pd	Pendamping WK III/ GBS
20	Nurhamidah Hrp, S.Pd.I	WK III/ GBS
21	Cahya Ayu Trisna, S.Pd	Pendamping WK III/ GBS
22	Media Harmonis G, S.Pd.I	WK IV/ GBS
23	Muhammad Fadli, S.Pd	WK IV/ GBS
24	Khairani Nasution, S.Pd.I	WK IV/ GBS
25	Sonya Sandra Dewi S, S.Pd	WK V/ GBS
26	Rahma Dewi, S.Th.I, S.Pd.I	WK V/ GBS
27	Sri Rahayu, S.Pd.I	WK VI/ GBS
28	Sri Delima, S.Pd.I	WK VI/ GBS

Sumber : Data Sekolah

Tabel 4.2
Data Siswa SD IT DOD Medan 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I Ammar Bin Yasir	19 Siswa
2	Kelas I Hamzah Bin Abdul Muthalib	20 Siswa
3	Kelas I Zaid Bin Tsabit	20 Siswa
4	Kelas II Khalid Bin Walid	22 Siswa
5	Kelas II Abdullah Bin Mas'ud	23 Siswa

6	Kelas II Bilal Bin Rabbah	22 Siswa
7	Kelas III Muadz Bin Jabal	21 Siswa
8	Kelas III Abdurrahman Bin Sakhr	22 Siswa
9	Kelas III Abu Ubaidah	23 Siswa
10	Kelas IV Abdurrahman Bin Auf	22 Siswa
11	Kelas IV Said Bin Zaid	21 Siswa
12	Kelas IV Sa'ad Bin Abi Waqqos	22 Siswa
13	Kelas V Zubair Bin Awwam	22 Siswa
14	Kelas V Thalhah Bin Ubaidillah	22 Siswa
15	Kelas VI Utsman Bin Affan	22 Siswa
16	Kelas VI Ali Bin Abi Thalib	20 Siswa
Jumlah keseluruhan siswa		343 Siswa

Sumber : Data Sekolah

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber. Kemudian hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan yaitu SD IT DOD Medan serta dokumentasi.

1. Penerapan Metode *Tahsin Tilawah* Untuk Meningkatkan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Kelas VI SD IT DOD Medan

Dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran diperlukan suatu metode yang dapat membantu siswa dalam menghafal Alquran yang dapat diimplementasikan dalam bentuk nyata dan praktis sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dituju. Namun dalam hal ini terfokus terhadap penerapan metode *tahsin tilawah*.

Menurut kepala sekolah SD IT DOD MEDAN,

“MetodeTahsintilawah efektif diterapkan di SD IT DOD MEDAN karena dapat meningkatkan hafalan Alquran siswa dengan cepat. Selain itu, siswa bisamemahami tatacara membaca Al-Qur’an terutama *tajwid*, makharijul huruf dantatacara pembacaan yang lain. Karena dengan metode tahsin tilawah siswa lebih memahami dan bisa mempunyai rasa percayadiri pada waktu dia sudah lulus dan sudah tamat dari SD IT DOD MEDAN”.¹

a. Guru memberikan materi tahsin tilwah

Metode tahsin tilawah merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Alquran dengan cara guru memberikan 8 materi, yaitu:

1. *Makharijul huruf*
2. *Sifatul huruf*
3. Hukum *nun sukun*
4. Hukum *mim sukun*
5. Hukum *mad*
6. Hukum *ro’*
7. *Waqof ibtida’*
8. *Ayatun gharibah*

Semua proses pembelajaran dalam rangka penerapan metode tahsintilawah selalu didukung dan dikawal terus oleh pihak sekolah. Sesuai dengan pernyataan dalam proses wawancara dengan kepala sekolah:

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT DOD Medan Bapak Sarino S.Pd.I

”Sekolah menyediakan buku panduan untuk membaca Alquran dengan metode tahsin tilawah secara dasar yaitu misalnya dengan buku jilid dan yang sudah bisa membaca lancar. Metodetahsin tilawah dimasukkan dalam pelajaran kurikulum mulok dan pelaksanaannya dimasukkan jam pagi dalam KBM nya.”²

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing tahsin Bapak

Ahmad Qomar:

“Pembelajaran tahsin di sekolah ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, dilaksanakan pada hari Jumat pada pukul 09:30 – 11:30 WIB”

Guru menyampaikan materi setiap minggu sekali yaitu pada hari jumat pukul 09:30 WIB sampai dengan pukul 11:30 WIB. Pada pukul 09:30 WIB sampai pukul 10:30 WIB guru menyampaikan materi kepada siswa. Setelah memberikan materi guru membenarkan atau membaguskan bacaan siswa dengan *musyafahah/talaqqi* dari pukul 10:30 WIB sampai pukul 11:30 WIB.

b. *Musyafahah/talaqqi*

Sistem *musyafahah/talaqqi* yang diterapkan yaitu, siswa secara bergantian maju satu persatu berhadapan dengan guru untuk membaca Alquran, ketika terjadi kesalahan guru memberitahu siswa dan memberi contoh yang benar lalu siswa mengulangi membaca Alquran seperti yang dicontohkan guru.

² Wawancara dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

Memperbaiki bacaan siswa dengan memperhatikan tiga komponen yaitu makhraj huruf, tajwid dan bacaan tartil yang tepat. Setiap kali kesalahan dibenarkan guru akan menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam membaca Alquran untuk menghindari kesalahan dengan memperhatikan tiga komponen di atas.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru bidang studi tahsin dan tahfizh bapak Ahmad Qomar:

“Pembelajaran tahsin di laksanakan pada pukul 09:30 WIB sampai dengan pukul 11:30 WIB. Setelah disampaikan materi dan dijelaskan maka anak-anak akan disuruh untuk praktik satu-satu maju baca Alquran dan guru akan membenarkan bacaan anak-anak apabila ada kesalahan.”³

Setelah guru memberikan dan menjelaskan materi tentang makhraj huruf, guru melakukan test kepada siswa tentang bagaimana penyebutan huruf-huruf hijaiyah dan guru membenarkan ketika siswa salah dalam menyebutkannya.

Pada pertemuan berikutnya guru memberikan materi tentang hukum *nun sukun*, hukum *mim sukun*, hukum *mad*, dan lain-lain, setelah guru memberikan materi dengan menuliskannya dipapan tulis guru menjelaskan dan menerangkan kepada siswa bagaimana cara membaca hukum *idzhar*, *ikhfa' idgham*, *iqlab*, dan bagaimana cara membaca ketika *mim sukun* bertemu huruf *ba*, *mim sukun* bertemu huruf *ro* dan guru mencontohkan bagaimana cara membacanya. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan

³ Wawancara dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

cara membaca hukum *idzhar*, *ikhfa' iqlab*, dan lainnya, guru member tugas kepada siswa untuk mencari contoh hukum *idzhar*, *ikhfa'*, *idgham*, *iqlab* dan lainnya dari Alquran.

Setiap selesai pembelajaran, guru dan siswa sama-sama mempraktikkan materi-materi yang sudah di pelajari dengan cara membaca satu surah setiap selesai pembelajaran, agar siswa langsung paham dan mengerti bagaimana bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek. Setelah guru menyampaikan materi, mengetes bacaan Alquran, dan memberikan tugas berupa mencari contoh-contoh dari materi yang sudah diajarkan. Siswa mencari contoh-contoh dari dalam alquran.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang siswa dengan pertanyaan yang sama. Adapun pertanyaan yang peneliti berikan kepada siswa, yaitu “Bagaimana perkembangan tahsin Abang dan Kakak setelah disampaikan materi-materi tentang ilmu tajwid?”. Peneliti memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan siswa. Berikut ini jawaban yang disampaikan siswa terkait pertanyaan di atas.

“Setelah mualim qomar mengajarkan tentang ilmu tajwid, ammar bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek” Fahri Ammar.⁴

⁴Wawancara dengan Siswa atas nama Fahri Ammar Mirza pada Jumat, 03 September 2021 (pada pukul 11.30)

“Sebelum mualim qomar mengajarkan materi tahsin bacaan saya masih kurang baik, setelah disampaikan materi tahsin oleh mualim qomar bacaan saya ada perubahan agak lebih bagus”. Fahri Attila.⁵

“Alhamdulillah, setelah mualim qomar menyampaikan dan menjelaskan mengenai tahsin, bacaan saya mulai bagus dan membuat saya lebih mudah menghafal Alquran”. Haya Naila⁶

“Setelah mualim qomar menjelaskan tentang ilmu tajwid dengan sangat mudah dimengerti menjadikan saya cepat paham dan bacaan saya mulai membagus dari yang sebelumnya”. Izza Thalita⁷

“Alhamdulillah, saya lebih cepat dalam menghafal Alquran karena bacaan saya sudah lebih bagus setelah belajar ilmu tajwid”. Amirah Zivana⁸

Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh para siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan :

1. Bacaan Alquran siswa menjadi bagus.
2. Dengan bacaan Alquran yang bagus siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal Alquran.
3. Dengan bacaan Alquran yang bagus siswa semakin rutin dan semangat dalam menghafal Alquran.

⁵Wawancara dengan Siswa atas nama Fahri Attila pada Jumat, 03 September 2021 (pada pukul 11.30

⁶Wawancara dengan Siswa atas nama Haya Naila pada Jumat, 10 September 2021 (pada pukul 11.30

⁷Wawancara dengan Siswa atas nama Izza Thalita pada Jumat, 10 September 2021 (pada pukul 11.30

⁸Wawancara dengan Siswa atas nama Amirah Zivana pada Jumat, 10 September 2021 (pada pukul 11.30

Sesuai kesimpulan dari jawaban-jawaban yang siswa-siswi berikan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dapat dipahami bahwa penerapan metode tahsin tilawah ini sangat membantu siswa dalam menghafal Alquran dengan bacaan yang bagus siswa akan mudah dalam menghafal Alquran.

2. Kendala Dalam Menerapkan Metode *Tahsin Tilawah* Untuk Meningkatkan Pembelajaran *Tahfidz* Alquran di Kelas VI SD IT DOD Medan

Dalam pembelajaran pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi. Begitu juga halnya dengan penerapan metode *tahsin tilawah* di kelas VI SD IT DOD Medan, guru mendapati beberapa kendala dalam menerapkan metode *tahsin tilawah* di kelas VI SD IT DOD Medan.

Pada saat guru menyampaikan materi metode tahsin tilawah kepada siswa kelas VI SD IT DOD Medan, peneliti mendapati 5 kendala, yaitu siswa kurang fokus, siswa banyak yang bermain, siswa banyak yang belum paham, banyak siswa yang keluar masuk, banyak siswa yang tidak hadir.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru pengampu yang bersangkutan :

“Dalam pembelajaran pastinya ada kendala yang dihadapi yaitu berupa siswa kurang fokus, bermain, ada yang belum paham, yang keluar masuk, dan siswa yang tidak hadir. Dan Alhamdulillah semuanya bisa di tangani dengan baik.”⁹

⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

1. Siswa banyak yang tidak fokus

Siswa banyak yang tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi hal ini dapat dilihat ketika ada beberapa siswa yang mengantuk sehingga berakibat siswa tidak maksimal dalam pembelajaran dan untuk mengatasi masalah ini guru menyuruh siswa yang mengantuk tersebut untuk berwudhu dan menempatkan siswa tersebut untuk duduk paling depan. Setelah siswa sudah berwudhu dan duduk paling depan, siswa tersebut hilang rasa mengantuknya. Kemudian, siswa tidak fokus disebabkan ada pengumuman menggunakan pengeras suara dari kantor. Biasanya apabila ada pengumuman menggunakan pengeras suara siswa akan mulai ribut atau bercerita dengan temannya. Untuk mengatasi masalah ini tidak terlalu sulit, hanya dengan memberikan teguran kepada para siswa dan menyuruh mereka untuk kembali fokus mendengarkan materi pelajaran maka para siswa akan patuh.

2. Siswa ada yang bermain

Siswa mengganggu teman yang lain pada saat guru menerangkan materi sehingga terjadi keributan yang mengganggu proses belajar mengajar yang berakibat kepada siswa yang lain. Untuk mengatasi masalah seperti ini guru menempatkan siswa yang mengganggu temanya duduk didepan sehingga siswa tersebut ada rasa segan kepada guru dan tidak mengganggu temannya lagi.

3. Siswa ada yang belum paham

Ketiga, setelah guru memberikan materi, guru bertanya kepada siswa apa sudah mengerti tentang materi yang disampaikan guru dan diantara siswa ada yang lambat dalam memahami materi sehingga guru menjelaskan atau menerangkan kembali materi yang sudah disampaikan tersebut.

4. Siswa keluar masuk kelas

Ketika guru memberikan dan menjelaskan materi ada siswa yang izin keluar ke kamar mandi ini berakibat siswa tidak sepenuhnya paham apa yang sudah disampaikan oleh peneliti dan untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan solusi kepada siswa yang ingin izin ke kamar mandi agar segera ke kamar mandi sebelum peneliti memberikan atau menjelaskan materi.

5. Ada siswa yang tidak hadir

Kendala yang selanjutnya yang dihadapi guru adalah ada siswa yang tidak hadir ke sekolah sehingga siswa tersebut tertinggal dalam pembelajaran dan untuk mengatasi masalah ini guru memberikan solusi supaya siswa tersebut meminta catatan temannya.

Sebagai kesimpulan, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pengampu saat melakukan proses belajar mengajar sudah dapat diatasi dengan memberikan solusi yang dapat membuat perubahan terhadap siswa tersebut.

3. Peningkatan Pembelajaran *Tahfizh* Alquran dengan diterapkan Metode *Tahsin Tilawah* di Kelas VI SD IT DOD Medan

Penerapan metode *tahsin tilawah* adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Alquran dan agar siswa dapat lebih mudah dalam menghafal Alquran. Jadi, dalam penelitian ini ada 2 poin peningkatan yang ingin peneliti teliti yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa
- b. Peningkatan hafalan Alquran siswa

1) Peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa

Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *tahsin tilawah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VI SD IT DOD MEDAN. Peneliti menggunakan berbagai metode pengambilan data untuk mengetahui hasil penerapan metode *tahsin tilawah* diantaranya metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati ketika penerapan metode *tahsin tilawah* siswa sangat antusias untuk menjadi lebih bisa dan lancar membaca Alquran, meskipun ada beberapa siswa yang agak pasif karena kemampuan mereka berada di bawah rata-rata teman-teman satu kelasnya. Akhirnya dari segi bacaannya kurang begitu lancar dan belum merasa bisa lalu minder dari teman-temannya serta cenderung diam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa pada metode tahsin tilawah adalah dengan evaluasi atau penilaian kemampuan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan menilai dari kemampuan membaca Alquran siswa dengan kriteria sebagai berikut: membaca surat pendek yang sesuai dengan materi ajar secara fasih dan benar, *makharijul huruf* yang benar, bacaan tartil yang baik. Penilaian itu dilakukan satu per satu pada setiap siswa untuk lebih mengena dan terukur kemampuan membacanya. Berikut proses penilaian metode tahsin tilawah dilakukan secara individu oleh guru, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu, beliau mengatakan:

Untuk mengetahui peningkatan tahsin siswa maka sebelum menyetorkan hafalan Alquran setiap siswa harus membaca Alquran terlebih dahulu, kira-kira 5 ayat. Surah yang dibaca dimulai dari surah *Al-baqarah* ayat pertama sampai seterusnya.”¹⁰

Sementara kondisi siswa di kelas waktu penilaian berlangsung cukup kondusif sesuai paparan yang diungkapkan oleh Pak Qomar mengatakan:

”Kondisi siswa saat penilaian berlangsung cukup kondusif. Mereka sudah memahami saat itu adalah penilaian membaca Alquran, berusaha khidmat dan tidak gaduh di dalam kelas. Dan untuk lebih menjaga ketenangan siswa ketika ada temannya sedang maju penilaian ke depan, siswa yang lainnya diberikan tugas untuk menuliskan dengan penulisan arab bacaan atau ayat Alquran.”¹¹

Kondisi ini sama seperti langkah pembelajaran untuk mengkondisikan siswa supaya tetap fokus dalam pelaksanaan metode tahsin tilawah. Agar tetap kondusif dan khidmat dalam penilaian, teknik pemberian tugas juga

¹⁰ Wawancara dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

¹¹ Wawancara dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

diaplikasikan dalam proses penilaian metode tahsin tilawah, seperti yang disampaikan Pak Qomar :

”Teknik pembelajaran yang digunakan ketika salah satu siswa maju ke depan sementara yang lain tidak supaya kelas dalam keadaan kondusif adalah dengan memberikan tambahan materi dasar berupa penulisan Alquran berupa menulis huruf hijaiyah dan mencari contoh hukum-hukum tajwid dari Alquran.”¹²

Dalam temuan observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah penilaian metode tahsin tilawah yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil dari penerapan metode tahsin tilawah serta untuk mengukur kemampuan membaca Alquran siswa kelas VI SD IT DOD Medan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan informasi kepada siswa jika akan dilakukan penilaian pada materi yang sudah ditentukan dengan harapan para siswa bisa melakukan persiapan terlebih dahulu.
2. Guru melakukan penilaian dengan diawali *muroja'ah* bersama terkait materi yang akan diujikan.
3. Guru memberi tugas untuk semua siswa yang belum dipanggil namanya untuk menulis surat Alquran yang diujikan hari itu. Ini sebagai cara untuk melatih kemampuan menulis siswa dan sebagai cara yang baik untuk menjadikan kelas masih dalam keadaan kondusif.
4. Guru menerapkan model penilaian *musyafahah* yang tidak hanya menyimak dan menilai, tetapi juga membenarkan bacaan yang kurang

¹² Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

tepat dalam proses penilaian tersebut. Guru memanggil siswa satu per satu untuk diuji dan membaca surat Alquran yang ditentukan. Baca simak dan memberikan masukan serta memantapkan bacaan siswa oleh guru.

5. Setelah semua sudah melalui penilaian guru menjelaskan garis besar hasil penilaian hari itu. Terkait kekurangan dan kesesuaian dalam membaca Alquran dengan tatacara ilmu *tajwid*, *makharijul huruf* dan bacaan yang tartil. Dalam pelaksanaan penilaian guru mengalami sedikit kendala, terutama pada siswa yang lisannya belum terbiasa untuk menggerakkan mulutnya sesuai *makharijul huruf*. Pada dasarnya struktur mulut yang sama tetapi suarayang keluar berbeda.

Dari proses penilaian yang dilakukan tersebut, ada beberapa komponen yang menjadi patokan pembelajaran dengan metode tahsin tersebut mengalami keberhasilan. Dari segi pemahaman materi ajar yang diaplikasikan dalam bacaan parasiswa, PakQomar menyampaikan pemahaman siswa sebagai berikut:

”Pemahaman siswa cukup baik terlihat dari kemampuan membaca Alquran mereka. Karena metode tahsin tilawah siswa dituntut untuk lebih giat dalam mempraktekkan membaca Alquran dengan mengikuti bacaan dari guru. Dibenarkan kesalahannya secara langsung ketika berhadapan. Contoh saja ketika saya membaca QS.Al-Fatihah dimulai dari bacaan *basmallah* lalu ditirukan oleh parasiswa dengan hasilyang mendekati bahkan sama dari apayangsaya contohkan,*insyaallah* bacaan sudah benar dan bagus.”¹³

¹³ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

Selain itu, adanya perubahan dari kualitas membaca para siswa yang dirasakan oleh guru dengan berbagai proses yang dilaluinya, beliau mengatakan:

”Perubahan kemampuan membaca Alquran siswa cukup banyak, terlihat dengan adanya mereka yang lebih berhati-hati dan membacanya, mereka bukan sekedar ada suaranya saja tetapi jelas makharijul hurufnya serta bacaan Alquran mereka akan lebih tartil.”¹⁴

Tidak hanya guru yang merasa akan perubahan itu. Siswa pun bisa mengukur dirinya akan perubahan kemampuan membaca Alquran yang semakin baik. Siswa dengan nama Fahri Attila mengatakan:

”Ada perubahan setelah saya mempelajari metode tahsin tilawah membacaku semakin baik.”¹⁵

Siswa yang lainnya pun mengaku hal yang sama dengan siswa Alya Jazila berkata:

”Bacaan Alquranku lebih baik setelah mengikuti metode tahsintilawah.”¹⁶

Dari perubahan-perubahan yang terjadi, dapat dijadikan pedoman atas keberhasilan penerapan metode tahsin tilawah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VI SD IT DOD Medan sejalan dengan pernyataan dari Pak Qomar selaku guru pengampunya:

”Keberhasilan metode tahsin tilawah dilihat pada praktik membaca surat-surat pendek yang telah diajarkan guru dengan maju satu per satu. Ketika siswa

¹⁴ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

¹⁵ Wawancara peneliti dengan siswa atas nama Fahri Attila

¹⁶ Wawancara peneliti dengan siswa atas nama Alya Jazila

dapat menirukan bacaan seperti gurunya dengan bacaan yang baik menandakan metode ini dapat berhasil.”¹⁷

Kemampuan membaca Alquran siswa juga dipengaruhi oleh kesungguhan siswa ketika proses penerapan metode tahsin tilawah, seperti yang dikatakan Pak Qomar:

”Hasil pembelajaran berupa kemampuan itu kembali kepada siswa, jika siswa betul-betul serius itu ya memang berhasil baik tapi kalau siswanya kurang serius memang ya bisa tidak sesuai apa yang dipelajari sehingga perkembangannya kurang maksimal. Contoh QS. *Al- Fatihah* sudah diajari kemungkinan dalam membaca QS. *Al-Fatihah* baik karena memang dicontohkan tapi ketika membacaturat lainnya kalau siswa tersebut tidak tekun membaca Alquran otomatis kurang baik. Jadi kemampuan membaca Alquran juga harus didukung pada seringnya tilawah dan *muroja'ah*.”¹⁸

Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran atas ketercapaian pembelajaran dikelas. Sesuai dengan jawaban dari pak Qomar :

”Ketercapaian itu dipengaruhi dari keseriusan. Kalau memang serius *insyaallah* bisa mencapai dari tujuan pembelajaran metode tahsin tilawah yaitu tadi membaca Alquran dengan baik. Ketika dalam pembelajaran siswa berkonsentrasi dari pembelajaran awal sampai akhir antara 60%-70% itu masuk dalam kategori berhasil dengan bacaan yang benar.”¹⁹

Dan akhir dari proses penerapan metode tahsin tilawah adalah melihat hasil belajar para siswa dalam kemampuannya membaca Alquran, sementara hasil penerapan metode tahsin tilawah yang dikatakan pak qomar adalah:

¹⁷ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

¹⁸ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

¹⁹ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

”Hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dalam metode tahsin tilawah itu pada siswa-siswa yang serius. Dan pada kelas VI ini hasilnya cukup berhasil dengan dilihat dari hasil penilaian yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Alquran.”²⁰

Hasil penerapan metode tahsin tilawah yang menunjukkan adanya peningkatan dari kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari tabel daftar nilai dari guru pengampu yang meliputi hasil test yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Alquran
Siswa Kelas VI SD IT DOD Medan

No	Nama Siswa	Tes		
		1	2	3
1	Ahmad Muttaqi	89	95	95
2	Aisyah Humaira	82	84	90
3	Alya Jazila Khalis	90	90	95
4	Amirah Zivana	95	95	95
5	Aurel Rizkia Khadavi	80	84	89
6	Cut Anis Farhana V	80	85	85
7	Fachri Attila Aldi	78	85	85
8	Fachri Nabil Putra	76	80	83
9	Fahri Ammar Mirza	79	83	85
10	Haya Naila	80	80	83
11	Indah Khairani H	76	80	80
12	Izza Thalita Zahra	78	80	83
13	Khasiful Baqi	80	83	87
14	Mo Dzakwan Fawwaz	87	90	90
15	M Althof Rahman	75	75	78
16	M Sultan Al Moenawar	78	80	80
17	Nazwa Al Khansa	74	76	79
18	Rinjani Arasy	80	85	85
19	Sabira Sahnaz Rkt	80	85	85
20	Zikri Daffa Al Ghazali	78	80	80

²⁰ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

Sumber data dari guru pengampu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas VI SD IT DOD Medan setelah penerapan metode tahsin tilawah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Alquran.

Peningkatan itu pastinya diiringi dengan proses penerapan materi ajar dan bisa dilihat ketika siswa menerapkan itu dalam kesehariannya, para siswa setiap hari membaca Alquran di rumah sehingga siswa akan semakin lancar dalam membaca Alquran, perubahan yang diterapkan dalam keseharian itu dinyatakan oleh guru pengampunya:

“Penerapannya sangat bagus sekali, minimal ketika mereka membaca QS. Al-Fatihah sudah bagus dan benar. Apalagi QS. Al-Fatihah sering kita lafalkan dalam shalat wajib yang masuk dalam bagian rukun shalat. Penentu dari ibadah amaliah shalat 5 waktu. Dan untuk surat-surat yang lain *insyaallah* para siswa akan lebih cermat dan jeli dalam membaca mengingat kesalahan-kesalahan yang dengan segera dibenarkan oleh guru.”²¹

Ini sejalan dengan jawaban kepala sekolah terkait hasil yang diharapkan sekolah. Dengan penerapan tahsin tilawah di sekolah SD IT DOD Medan pihak sekolah mengharapkan hasil yang maksimal dari penerapan metode tahsin tilawah ini. Sebagaimana jawaban dari kepala sekolah peneliti mewawancarai beliau, beliau mengatakan:

“Agar lulusan dari SD IT DOD Medan bisa memahami tatacara membaca Alquran terutama *tajwidnya* dan tata cara pembacaan yang lain.”²²

²¹ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

²² Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD IT DOD Medan Bapak Sarino, S.Pd.I

Harapan itu juga disampaikan pada pernyataan lain oleh beliau. Setelah melalui pembelajaran metode tahsin tilawah siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam membaca Alquran dan siswa bisa lebih paham bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar, dikutip dari jawaban gurupengumpatapelajaranyang mengatakan:

“Ketika siswa sudah diajari pembelajaran metode tahsin tilawah siswa dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhrajnya* sesuai dengan huruf-huruf yang dibaca dengan benar. Jangan sampai lathah huruf ط dibaca ج karena mengikuti ustadz-ustadz muda.”²³

Itu pun juga dirasakan oleh para siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah dapat membedakan antara huruf-huruf hijaiyah dan sifat-sifatnya serta hukum bacaan mana yang panjang, pendek dengung dan sebagainya. Siswa dengan nama Indah Khairani mengatakan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“saya paham, dengan metode tahsin tilawah saya dapat melancarkan bacaan Alquran saya dengan tartil dan baik.”²⁴

Siswa lainnya dengan nama Zikri Daffa juga memberikan jawaban yang serupa terkait pemahamannya, diaberkata:

“Saya paham, metode tahsin dapat melancarkan bacaan Alquran serta untuk menghafalkan ayat Alquran juga semakin baik dan semakin lancar.”²⁵

²³ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

²⁴ Wawancara peneliti dengan siswa atas nama Indah Khairani

²⁵ Wawancara peneliti dengan siswa atas nama Zikri Daffa

Dengan mempelajari metode tahsin tilawah seperti yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil bacaan siswa semakin baik, dari hari ke hari dan didukung dengan seringnya siswa tilawah di rumah sehingga mempercepat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

2) Peningkatan hafalan Alquran siswa

Untuk mengetahui hasil penerapan metode tahsin tilawah dalam meningkatkan pembelajaran tahfizh siswa kelas VI SD IT DOD Medan. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati ketika pembelajaran tahfizh siswa sangat semangat dan antusias dalam menghafal Alquran. Pada bagian ini peneliti terfokus pada hasil peningkatan hafalan Alquran siswa setelah diterapkan metode tahsin tilawah. Peneliti mendapatkan data dari guru pengampu melalui wawancara dan catatan-catatan guru pengampu mengenai hasil peningkatan hafalan Alquran siswa.

Berikut wawancara peneliti terhadap guru pengampu. “Bagaimana peningkatan hafalan Alquran siswa dengan diterapkannya metode tahsin tilawah?”

Kemudian Pak Qomar menjawab,

“Dengan diterapkan metode tahsin tilawah siswa semakin mudah dan cepat dalam menghafal Alquran. Dibuktikan melalui banyak siswa yang hafalan

Alqurannya mencapai target yang ditetapkan sekolah. Adapun jumlah target hafalan Alquran siswa perhari sebanyak 3 ayat.”²⁶

Di bawah ini tabel peningkatan hafalan Alquran siswa pada bulan September, Oktober, dan November yang peneliti dapatkan dari guru pengampu.

Tabel 4.4
Data Tahfizh Siswa Pada Bulan September

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan Pada Bulan September
1	Ahmad Muttaqi	50 Ayat
2	Aisyah Humaira	48 Ayat
3	Alya Jazila Khalis	48 Ayat
4	Amirah Zivana	55 Ayat
5	Aurel Rizkia Khadavi	48 Ayat
6	Cut Anis Farhana V	48 Ayat
7	Fachri Attila Aldi	48 Ayat
8	Fachri Nabil Putra	48 Ayat
9	Fahri Ammar Mirza	48 Ayat
10	Haya Naila	48 Ayat
11	Indah Khairani H	48 Ayat
12	Izza Thalita Zahra	48 Ayat
13	Khasiful Baqi	53 Ayat
14	Mo Dzakwan Fawwaz	48 Ayat
15	M Althof Rahman	32 Ayat
16	M Sultan Al Moenawar	48 Ayat
17	Nazwa Al Khansa	30 Ayat
18	Rinjani Arasy	48 Ayat
19	Sabira Sahnaz Rkt	48 Ayat
20	Zikri Daffa Al Ghazali	44 Ayat

Sumber data dari guru pengampu

²⁶ Wawancara peneliti dengan guru pengampu Bapak Ahmad Qomar, S.Pd.I

Dari tabel hafalan Alquran siswa pada bulan September 2021 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah hafalan siswa yang tidak mencapai target ada 3 orang, siswa yang mencapai target ada 14 orang, dan siswa yang melebihi target ada 3 orang. Berikut ini tabel hafalan Alquran siswa pada bulan Oktober 2021.

Tabel 4.5
Data Perkembangan Tahfizh Siswa Pada Bulan Oktober

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan Selama Sebulan	
		September	Oktober
1	Ahmad Muttaqi	50 Ayat	55 Ayat
2	Aisyah Humaira	48 Ayat	48 Ayat
3	Alya Jazila Khalis	48 Ayat	48 Ayat
4	Amirah Zivana	55 Ayat	58 Ayat
5	Aurel Rizkia Khadavi	48 Ayat	48 Ayat
6	Cut Anis Farhana V	48 Ayat	52 Ayat
7	Fachri Attila Aldi	48 Ayat	48 Ayat
8	Fachri Nabil Putra	48 Ayat	48 Ayat
9	Fahri Ammar Mirza	48 Ayat	48 Ayat
10	Haya Naila	48 Ayat	48 Ayat
11	Indah Khairani H	48 Ayat	48 Ayat
12	Izza Thalita Zahra	48 Ayat	48 Ayat
13	Khasiful Baqi	53 Ayat	55 Ayat
14	Mo Dzakwan Fawwaz	48 Ayat	53 Ayat
15	M Althof Rahman	32 Ayat	36 Ayat
16	M Sultan Al Moenawar	48 Ayat	48 Ayat
17	Nazwa Al Khansa	30 Ayat	33 Ayat
18	Rinjani Arasy	48 Ayat	50 Ayat
19	Sabira Sahnaz Rkt	48 Ayat	48 Ayat
20	Zikri Daffa Al Ghazali	44 Ayat	48 Ayat

Sumber data dari guru pengampu

Dari tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa tahfizh siswa pada bulan Oktober meningkat dibandingkan dengan bulan September. Adapun

rincian jumlah hafalan Alquran siswa, yaitu siswa yang tidak mencapai target ada 2 orang, siswa yang mencapai target ada 12 orang, dan siswa yang melebihi target ada 6 orang. Berikut ini tabel hafalan Alquran siswa pada bulan November 2021.

Tabel 4.6
Data Perkembangan Tahfizh Siswa Pada Bulan November

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan Selama Sebulan	
		Oktober	November
1	Ahmad Muttaqi	55 Ayat	56 Ayat
2	Aisyah Humaira	48 Ayat	48 Ayat
3	Alya Jazila Khalis	48 Ayat	48 Ayat
4	Amirah Zivana	58 Ayat	59 Ayat
5	Aurel Rizkia Khadavi	48 Ayat	48 Ayat
6	Cut Anis Farhana V	52 Ayat	55 Ayat
7	Fachri Attila Aldi	48 Ayat	51 Ayat
8	Fachri Nabil Putra	48 Ayat	48 Ayat
9	Fahri Ammar Mirza	48 Ayat	50 Ayat
10	Haya Naila	48 Ayat	48 Ayat
11	Indah Khairani H	48 Ayat	48 Ayat
12	Izza Thalita Zahra	48 Ayat	48 Ayat
13	Khasiful Baqi	55 Ayat	57 Ayat
14	Mo Dzakwan Fawwaz	53 Ayat	57 Ayat
15	M Althof Rahman	36 Ayat	39 Ayat
16	M Sultan Al Moenawar	48 Ayat	48 Ayat
17	Nazwa Al Khansa	33 Ayat	35 Ayat
18	Rinjani Arasy	50 Ayat	53 Ayat
19	Sabira Sahnaz Rkt	48 Ayat	48 Ayat
20	Zikri Daffa Al Ghazali	48 Ayat	48 Ayat

Sumber data dari guru pengampu

Dari tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa tahfizh siswa pada bulan November meningkat dibandingkan dengan bulan Oktober. Adapun rincian jumlah hafalan Alquran siswa, yaitu siswa yang tidak mencapai target

ada 2 orang, siswa yang mencapai target ada 10 orang, dan siswa yang melebihi target ada 8 orang.

Dari ketiga tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa hafalan Alquran siswa setiap bulannya semakin meningkat hal ini membuktikan bahwa metode tahsin tilawah efektif diterapkan di kelas VI SD IT DOD Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *tahsin at-tilawah* untuk meningkatkan pembelajaran *tahfidz* Alquran di kelas VI SD IT DOD Medan dilakukan dengan cara guru memberikan 8 materi, yaitu Makharijul huruf, Sifatul huruf, Hukum nun sukun, Hukum mim sukun, Hukum mad, Hukum ro, Waqaf ibtida', dan Ayatun gharibah. Guru menyampaikan materi setiap seminggu sekali. Setelah memberikan materi, guru membenarkan atau membaguskan bacaan siswa dengan *musyafahah/talaqqi*.
2. Dalam pembelajaran pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi. Begitu juga halnya dengan penerapan metode tahsin tilawah di kelas VI SD IT DOD Medan, guru mendapati beberapa kendala dalam menerapkan metode tahsin tilawah di kelas VI SD IT DOD Medan. Pada saat guru menyampaikan materi metode tahsin tilawah kepada siswa kelas VI SD IT DOD Medan, peneliti mendapati 5 kendala, yaitu siswa kurang fokus, siswa banyak yang bermain, siswa banyak yang belum paham, banyak siswa yang keluar masuk, banyak siswa yang tidak hadir.

3. Setelah guru melaksanakan penerapan metode tahsin tilawah ada beberapa peningkatan yang dialami oleh siswa diantaranya tahsin siswa ada perubahan kepada yang lebih baik tidak hanya tahsin siswa yang meningkat, tetapi tahfizh siswa juga mengalami perkembangan dalam jumlah hafalan ayat. Adapun targetan hafalan Alquran siswa setiap hari sebanyak 3 ayat. Dalam satu pekan siswa masuk dari hari Senin sampai dengan hari Jumat sehingga dalam sebulan targetan hafalan Alquran siswa sebanyak 48 ayat. Setelah guru menerapkan metode tahsin tilawah kepada siswa, siswa mengalami perkembangan dalam menghafal Alquran sesuai dengan laporan dari guru pengampu tahsin tahfizh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas semoga memberikan manfaat bagi pembaca. Selanjutnya tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya melengkapi sarana prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran penerepan metode tahsin tilawah bisa secara maksimal.

2. Kepada Guru Pengampu

Hendaknya selalu memotivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran tahsin tilawah baik di sekolah maupun di rumah.

3. Kepada Para Siswa

Hendaknya lebih bersemangat dalam pembelajaran tahsin tilawah di kelas dan menerapkan di rumah agar kelak di masyarakat bisa menjadi manusia yang berguna dan bisa diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Zen, Muhaemin, 2004, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, 2010, Bandung: Al-Mizan.
- Annuri Ahmad, 2010, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Maftuh Ahnan, Balkiah S, 1991, *Kamus Al-Munir (Arab-Indonesia)*, Surabaya: Anugerah.
- Zamani, Zaki, 2009, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Jakarta: Mutiara Media.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz, 2010, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz, 2009, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2005, *Qualitative Data Analysis (Terjemah)*, Jakarta: UI Press.

- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Aziz, Abdul Rauf, 2006, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur : Alfin Press.
- Ahmad Munir, Sudarso, 2006, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurul Qomaria dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Alquran*, Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2007
- Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Alquran, dan Memahami Ayat Alquran*, Bantul: Lafadz Indonesia, 2018
- Sukiman Hermawan dan Luthfiaty. *Panduan Tahfidz Alquran*. Jakarta: Daarulquran, 2008
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, Jakarta: 2009
- Prof. DR. TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu ilmu Alquran*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ahsin Wijaya Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- H. Saleh Muhammad Basalamah, *pengantar ilmu Alquran*, Semarang: PT. Dina Utama, 1997
- Manna' Kholil Al-quthhan, *pembahasan ilmu Alquran* Jakarta: Rineka Cipta. 2004